



Vol. 11, No. 4 (2024) 605-612



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Salam Pagi di Sekolah

Nur Afifah Khasanah<sup>1</sup>, Endah Marwanti<sup>2</sup>,

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [1733afifah@gmail.com](mailto:1733afifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [endahmarwanti3@gmail.com](mailto:endahmarwanti3@gmail.com)<sup>2</sup>

Submitted Received 13 October. First Received 13 November 2024. Accepted 13 December 2024

First Available Online 30 December 2024. Publication Date 30 December 2024

#### Abstract

Character values are very important to be developed in everyone, especially in students at school. Character values are important to be implemented because they form the basis of individual behavior and actions. Regarding character values, this article aims to find out how to develop character values through the implementation of morning greeting activities at school. Character education is an effort to develop habits and role models with positive character principles and values. One way to instill character in students is through the culture applied in schools, one of which is morning greeting activities. Morning greeting activities at school can be carried out in the form of creating a positive atmosphere and supporting the development of student character. The method used in this article is using the library research method. The results of the discussion of this article are that morning greeting activities can be used as a reflection of the implementation of character education in schools. The character values that can be developed in the implementation of morning greeting activities are the character values of politeness, discipline, respect, caring, cheerfulness, cooperation, and self-confidence.

**Keywords:** Character Values, Students, Morning Greeting Activities

#### Abstrak

Nilai karakter sangat penting ditumbuhkan pada setiap individu, terutama pada siswa di sekolah. Nilai karakter menjadi penting diterapkan karena mereka membentuk dasar perilaku dan tindakan individu. Terkait nilai karakter, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan nilai karakter melalui implementasi kegiatan salam pagi di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan kebiasaan dan keteladanan dengan prinsip dan nilai karakter yang sifatnya positif. Salah satu penanaman karakter pada siswa adalah dengan melalui budaya yang diterapkan di sekolah salah satunya kegiatan salam pagi. Kegiatan salam pagi di sekolah dapat dilakukan dalam bentuk untuk menciptakan suasana yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Hasil dari pembahasan adalah melalui kegiatan salam pagi dapat dijadikan sebagai cerminan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan pada implementasi kegiatan salam pagi adalah nilai karakter kesopanan, kedisiplinan, rasa hormat, kepedulian, keceriaan, kerja sama, dan kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Siswa, Kegiatan Salam Pagi

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk pembangunan individu dan sosial, memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan

perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terjadi di berbagai lingkungan, baik formal maupun informal. Sekolah menjadikan tempat sebagai peran dalam menimba pendidikan. Dalam membentuk individu yang berkualitas dan berbudaya, sekolah seharusnya dapat

menciptakan lingkungan yang baik sehingga mampu membentuk karakter setiap orang.

Pada era zaman modern saat ini, dapat kita lihat budaya perlahan-lahan luntur dan menghilang, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh budaya luar yang masuk. Budaya luar tidak semuanya memberikan dampak negatif, tetapi akan memberikan dampak positif asalkan kita mampu menyaringnya dengan baik dan tidak meninggalkan budaya asli kita. Budaya tentunya memiliki makna yang sangat luas dan contoh yang sangat banyak. Budaya juga bisa berarti kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Salah satu budaya yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah budaya salam pagi.

Dapat ditemukan mengenai masalah lunturnya sikap saling menghormati, kepekaan sosial, dan komunikatif yang ada di sekolah. Masalah-masalah tersebut tentunya akan memberikan dampak buruk bagi setiap individu kedepannya. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan penting untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang dapat ditanam oleh setiap anggota sekolah terutama siswa. Cetiya (2024, hlm. 6) mengatakan bahwa, pendidikan karakter merupakan suatu proses di mana sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dapat diubah agar dapat mengembangkan kedewasaan manusia melalui pengajaran dan

pelatihan. Salah satu pelatihan atau pembiasaan yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan salam pagi. Cetiya (2024, hlm. 6) mengatakan bahwa, salam pagi merupakan suatu bentuk dari sapaan atau ucapan yang umum dilakukan di berbagai sekolah, namun, salam pagi tidak hanya sekedar ucapan saja, tetapi memiliki peluang besar dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Gaffar dalam Nugroho & Pangestika (2017, hlm. 1) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dapat ditumbuh kembangkan pada dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku kehidupan.

Implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari berbagai seluruh dunia, pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Lickona dalam Nainggolan (2022, hlm. 8) mengatakan bahwa pendidikan karakter sendiri dapat menumbuhkan keterampilan sosial pada setiap orang. Dengan memiliki karakter, seseorang akan dinilai memiliki perilaku yang dapat menguntungkan dirinya sendiri maupun

orang lain. Hardiansyah & Wahdian (2021 hlm. 2) mengatakan bahwa, Pendidikan karakter juga mampu sebagai pengembangan potensi pada peserta didik. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah merupakan pendidikan yang dirancang untuk membentuk kepribadian nilai-nilai etika untuk membentuk kepribadian yang terwujud dalam tindakan nyata seseorang, seperti pada tingkah laku, sikap jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Sari & Asmendri (2020, hlm. 44) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, bisa dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, ataupun dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian kepustakaan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yakni dengan berdasarkan pengumpulan temuan-temuan dari beberapa jurnal maupun buku dari penelitian orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi kunci dalam menumbuhkan karakter pada diri manusia, khususnya yakni pada siswa SD. Sekolah Dasar sendiri, menjadi fase pertama dalam dunia pendidikan, dalam hal ini peranan fase pertama sangat mempengaruhi untuk fase selanjutnya. Apabila karakter pada diri anak tumbuh dengan baik maka selanjutnya juga baik pula. Namun, saat ini karakter pada siswa dan masyarakat semakin surut lantaran pengaruh globalisasi yang mengajarkan budaya kebarat-baratan, sehingga mengakibatkan krisis karakter. Menurut Romi, dkk (2023, 108) mengatakan bahwa, melemahnya karakter siswa dan masyarakat disebabkan karena teknologi semakin banyak digunakan untuk mengakses ke baratan dan mengikuti tren yang sedang ada, yang biasanya kebiasaan kebarat-baratan kemudian diikuti sebagai kebiasaan siswa dan masyarakat.

Menurut Zalsabella, dkk (2023, hlm. 49) nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan manusia. Hakikat tersebut terdiri dari keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku. Secara etimologi, kata karakter merupakan watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Menurut Zubaedi dalam Nainggolan (2022, hlm. 29) mengatakan bahwa, karakter

pada diri manusia tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukannya pembiasaan dalam pemikiran atau (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of he heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*).

Menurut Sukatin, dkk (2022, hlm. 49) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) mempunyai kepribadian yang baik dalam kehidupannya
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
4. Kesiapan siswa agar mampu menghormati orang lain dan mampu hidup di masyarakat
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan *problem* moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan

seksual serta etos kerja seperti belajar yang rendah

6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
7. Mempersiapkan sebagai nilai budaya yang harus ada

Karakter pada diri manusia dibentuk oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, menurut Aushop dalam Nainggolan (2022, hlm 31) menyebutkan bahwa, terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Corak nilai yang ditanamkan
- b. Keteladanan sang idola
- c. Pembiasaan
- d. Ganjaran dan hukuman
- e. Kebutuhan

Menurut Mulyasa dalam Nainggolan (2022, hlm. 3) sejalan dengan pendapat Aushop, maka pendidikan karakter diharapkan dapat menekankan sikap keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Selain dapat menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk siswa.

Pada sekolah pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, selain itu, pendidikan karakter juga dapat ditanamkan melalui budaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Naim dalam Hardiansyah & Wahdian (2021, hlm. 5) mengatakan bahwa, setiap sekolah tentunya memiliki budaya tersendiri yang terimplementasi melalui kegiatan keseharian sekolah. Budaya yang ada di sekolah memiliki pengaruh pada pengembangan pendidikan karakter. Kegiatan salam pagi di sekolah adalah momen yang tepat untuk mengembangkan berbagai nilai karakter. Berikut beberapa nilai karakter yang sangat cocok diterapkan dalam kegiatan ini:

1. Kesopanan: salam pagi mengajarkan siswa untuk bersikap sopan dan menghormati guru serta teman-temannya.
2. Kedisiplinan: melalui rutinitas salam pagi, siswa belajar pentingnya disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rasa hormat: dengan memberi salam, siswa diajarkan untuk menghormati otoritas dan sesama, serta menghargai kehadiran satu sama lain.

4. Kepedulian: kegiatan ini bisa menjadi pengingat bagi siswa untuk peduli dan memperhatikan orang di sekitarnya.
5. Keceriaan: salam pagi yang hangat dan penuh senyum dapat menciptakan suasana hati yang positif dan semangat belajar yang lebih tinggi.
6. Kerja sama: momen salam pagi bisa menjadi awal yang baik untuk membangun rasa kebersamaan dan kerjasama di antara siswa dan guru.
7. Kepercayaan diri: memberi salam dengan percaya diri dapat membantu siswa merasa lebih aman dalam berinteraksi sosial.

Menurut Amri dalam Nainggolan (2022, hlm. 33) terdapat strategi dalam pengimplementasian pendidikan karakter, yakni dapat ditempuh dengan melalui berbagai pendekatan memberikan penjelasan terkait pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan melalui penanaman nilai  
 Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai karakter pada siswa diantaranya yakni melalui keteladanan, penguatan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, dan lain-lain.
- b. Pendekatan perkembangan kognitif  
 Pendekatan perkembangan kognitif yakni memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini siswa didorong untuk membiasakan berfikir aktif tentang seputar masalah-masalah moral yang hadir di sekeliling mereka, dimana siswa dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pada gilirannya diharapkan keputusan yang diambilnya dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- c. Pendekatan melalui klarifikasi nilai  
 Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadaran pada siswa terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh siswa.
- d. Pendekatan pembelajaran berbuat  
 Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan

memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Melalui penanaman nilai karakter pada siswa diharapkan mampu memiliki sifat kesopanan, kedisiplinan, rasa hormat, kepedulian, keceriaan, kerja sama, dan kepercayaan diri. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran saja, namun juga dapat melalui budaya yang ada di sekolah. Pendidikan karakter sendiri tentunya memiliki prinsip dan strategi dalam pengimplementasiannya. Dalam hal ini, peranan guru, dan warga sekolah yang terlibat dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter. Salah satu budaya sekolah yang dapat diterapkan ialah kegiatan salam pagi yang bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap sopan dan santun serta mampu berani dalam berkomunikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cetiya, T. (2024). Implementasi Salam Pagi Sebagai Pembiasaan Dan Keteladanan Positif Membangun Budaya Sekolah Sd Kanisius Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 5–12. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v3i1.1145>
- Hardiansyah, F., & Wahdian, A. (2021). Wacana Didaktika PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Wacana Didaktika*, 9(01), 1–17. Retrieved from <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.9.01.1-17>
- NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2), 28–37. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2), 1–5.
- Romi, M. Z., Fauzan, A., & Taruna, M. (2023). Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Salam Pagi di SMPN 1 Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister ....* Retrieved from <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/2717>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jjie.v9i1.2>